BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Konsep "iman" dalam kekristenan. Secara etimologis, "iman" berasal dari bahasa Yunani *pistis*, yang berarti kepercayaan dan penyerahan total. Kata kerja *pisteuo* menggambarkan tindakan aktif mempercayai dan menempatkan kepercayaan mutlak kepada Tuhan. Iman adalah keyakinan mendalam yang memberikan pengharapan di tengah situasi sulit.¹ Dalam kekristenan, iman adalah penyerahan diri utuh kepada Allah melalui Yesus Kristus, yang bersifat dinamis dan diwujudkan melalui perbuatan nyata, seperti ketaatan dan kasih.²

Abraham disajikan sebagai teladan iman karena perjalanan hidupnya menunjukkan pertumbuhan iman yang nyata.³ Meskipun berasal dari lingkungan penyembah berhala yang mempraktikkan pengorbanan anak, Abraham berani melepaskan kepercayaan lamanya untuk mengikuti panggilan Allah yang hidup.⁴ Imannya bertumbuh meski mengalami pergumulan, seperti mengusir Hagar atau meragukan kelahiran Ishak.⁵ Kitab Yakobus menegaskan pentingnya iman yang disertai perbuatan melalui teladan Abraham: "Bukankah Abraham bapa kita dibenarkan karena

¹ Kalis Stevanus, *Jalan Masuk Kerajaan Surga* (Yogyakarta: PBMR ANDI, 2021), 62.

² Hermanto Suanglangi, "Iman Kristen Dan Akal Budi," *Jurnal Jaffray* 2, no. 2 (2005): 51.

³ Solingkari Halawa and Bobby Kurnia Putrawan, "Makna Ketaatan Abraham Dalam Mempersembahkan Ishak: Analisa Naratif Dari Kejadian 22:1-19," *Jurnal Salvation* 3, no. 2 (2023): 117.

⁴ Yusuf Eko Basuki, *Kristen Pemenang: Meraih Kemenangan Iman Dengan Strategi Tuhan* (Sleman: Garudhawaca, 2014), 19.

⁵ D F Hinson, *Sejarah Israel Pada Zaman Alkitab* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1991), 39.

perbuatan-perbuatannya ketika ia mempersembahkan Ishak anaknya di atas mezbah? Kamu lihat bahwa iman bekerjasama dengan perbuatan-perbuatan dan oleh perbuatan-perbuatan itu iman menjadi sempurna" (Yakobus 2:20-22). Ini menunjukkan iman sejati tak terpisahkan dari ketaatan.⁶

Puncak perjalanan iman Abraham diceritakan dalam Kejadian 22:1-19, peristiwa pengorbanan Ishak. Perintah ini menguji iman Abraham dalam konteks budaya pengorbanan anak, namun untuk memurnikan imannya kepada Allah. Abraham menunjukkan ketaatan total karena percaya penuh pada kuasa dan kesetiaan Allah, membuktikan transformasi imannya menjadi penyerahan diri total. Ketaatan ini menunjukkan kedewasaan iman Abraham. Alkitab juga mencatat janji Allah kepada Abraham untuk menjadikannya bangsa besar, janji yang tampak mustahil mengingat Abraham dan Sara sudah lanjut usia dan Sara mandul (Kej. 11:30). Namun, Abraham tetap percaya dan taat pada Firman Allah.⁷

Ujian terberat datang ketika Allah meminta Ishak, anak perjanjian yang telah lama dinantikan, sebagai korban bakaran.⁸ Meskipun perintah ini secara manusiawi menimbulkan pergumulan besar, Abraham tidak membiarkan keraguan menggoyahkan imannya. Ia tetap taat dan membawa Ishak ke gunung Moria, menunjukkan keyakinan mendalam akan kesetiaan Allah.

⁶ Rainer Scheunemann, *Tafsiran Surat Yakobus: Iman Dan Perbuatan, Menjadi Pelaku Firman Dan Bukan Hanya Pendengar* (Jakarta: PBM ANDI, 2021), 49.

⁷ Arozatulo Telaumbanua, "Profil Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Pemimpin Yang Melayai," *Jurnal Teruna Bhakti* 3, no. 1 (2020): 48.

⁸ Pdt Dr Rubin Adi Abraham, *Rindu Untuk Melayani* (Jakarta: PBM ANDI, 2021), 18.

Sikap ini menjadikannya teladan sempurna bagi pertumbuhan iman pemuda Kristen.⁹ Narasi dalam Kejadian 22:1-19 menggambarkan puncak pergumulan iman Abraham. Meski perintah itu tampak bertentangan dengan janji Allah sebelumnya, Abraham percaya pada pemeliharaan Tuhan dan bahwa kasih serta penyertaan-Nya takkan meninggalkannya.¹⁰ Kisah Abraham menunjukkan bahwa pergumulan untuk menaati kehendak Allah selalu ada, dan tetap setia meskipun diminta mengorbankan hal yang paling berharga.¹¹

Penelitian ini muncul dari kesenjangan signifikan antara keteguhan iman Abraham dan realitas iman pemuda di Klasis Sangalla' Barat. Observasi menunjukkan banyak pemuda yang semula aktif kini enggan berpartisipasi karena gaya ibadah yang monoton dan perbandingan dengan gereja lain yang lebih modern. Hal ini mengurangi keterlibatan mereka dan menjadikan partisipasi sebagai formalitas tanpa penghayatan spiritual mendalam. Minimnya program pembinaan iman yang relevan juga memperparah kondisi ini, membuat pemuda mudah terpengaruh gaya hidup di luar gereja. Urgensi penelitian ini adalah menelaah model iman dinamis seperti Abraham, sebagai fondasi untuk mengembangkan pembinaan yang membangkitkan kembali semangat dan penghayatan iman pemuda.¹²

⁹ Ibid.

¹⁰ Halawa and Putrawan, "Makna Ketaatan Abraham Dalam Mempersembahkan Ishak: Analisa Naratif Dari Kejadian 22:1-19," 112.

¹¹ Andar Ismail, *Selamat Bergumul: 33 Renungan Tentang Iman*, vol. 11 (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), 2.

¹² Hasil observasi penulis di Klasis Sangalla' Barat, 25 November 2024.

Godaan ini adalah tantangan terberat. Beberapa pemuda rela mengesampingkan prinsip iman demi pekerjaan atau posisi, tertekan oleh tuntutan keluarga untuk segera mapan finansial. Konflik keluarga akibat kesenjangan status pekerjaan juga menambah tekanan. Fenomena ini menunjukkan fondasi iman yang rapuh dibandingkan keteguhan Abraham yang rela mengorbankan hal terpenting demi ketaatan. Oleh karena itu, penelitian ini urgen untuk mengkaji naratif iman Abraham sebagai teladan ketaatan mutlak yang dapat memperkuat iman pemuda agar tidak mudah menyerah pada godaan material.¹³

Banyak pemuda yang aktif kini menjauh atau meninggalkan iman karena memilih mengikuti keyakinan pasangan demi "kehidupan yang lebih baik." Konflik batin berkepanjangan antara mempertahankan iman atau menerima tawaran pekerjaan/jodoh dari keluarga pasangan berbeda keyakinan seringkali berakhir dengan pengorbanan iman. Kondisi ini jelas menunjukkan rapuhnya fondasi iman mereka dibandingkan keteguhan Abraham. Penelitian ini sangat urgen untuk memanfaatkan analisis naratif iman Abraham sebagai studi kasus yang kuat, mengajarkan pemuda tentang pentingnya keteguhan iman di tengah tekanan relasional dan pilihan hidup krusial.¹⁴

¹³ Hasil observasi penulis di Klasis Sangalla' Barat, 25 November 2024.

¹⁴ Hasil observasi penulis di Klasis Sangalla' Barat, 25 November 2024.

Indikator eksternal seperti kehadiran gereja atau keterlibatan dalam pelayanan tidak selalu mencerminkan kematangan iman sejati. Rahmiati Tanudjaja mengemukakan penanda spiritual seperti keterlibatan rohani dan pelayanan sosial. Namun, observasi di Klasis Sangalla' Barat menunjukkan bahwa meskipun pemuda aktif, keteguhan iman mereka goyah saat menghadapi ujian nyata, seperti tawaran pekerjaan atau hubungan beda keyakinan. Ini menegaskan bahwa pertumbuhan iman sejati membutuhkan keteguhan hati dan komitmen mendalam, seperti Abraham.¹⁵

Narasi perjalanan Abraham mengungkapkan perjuangan spiritual yang mendalam, di mana individu diuji untuk tunduk total pada kehendak ilahi. Permasalahan krusial di zaman modern adalah kesalahpahaman pemuda Kristen yang mereduksi iman menjadi kepercayaan abstrak tanpa tindakan konkret. Tokoh Alkitab seperti Abraham dapat menjadi teladan.¹⁶ Penelitian ini berbeda dari studi terdahulu tentang Abraham (misalnya, analisis syafaat oleh Kosma Manurung atau perjanjian oleh Berta Br Tarigan) yang cenderung fokus parsial.^{17,18}

¹⁵ Rahmiati Tanudjaja, "Anugerah Demi Anugerah Dalam Spiritualitas Kristen Yang Sejati," *Veritas: Jurnal Teologi dan Pelayanan* 3, no. 2 (2002): 175.

¹⁶ Tessa Ambatoding, "Kajian Hermeneutik Daniel 3: 1-30 Dan Implikasinya Terhadap Pemuda Gereja Toraja Jemaat Gloria Ke'pe'Klasis Mengkendek" (Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, 2022), 3.

¹⁷ Kosma Manurung, "Membingkai Kisah Syafaat Abraham Dari Perspektif Spritualitas Pentkostal," *Veritas: Jurnal Teologi dan Musik Gereja* (May 2023): 15.

¹⁸ Berta Br Taringan, "Perjanjian Tuhan Terhadap Abraham Menurut Kejadian 12:1-3," *Kerugama: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* (October 2023): 10.

Penelitian ini secara khusus menganalisis narasi pengorbanan Ishak dalam Kejadian 22:1-19 sebagai puncak pergumulan iman Abraham yang memilih ketaatan pada Allah di atas kebiasaan budayanya. Melalui pendekatan naratif, penelitian ini menunjukkan bahwa tindakan Abraham adalah "lompatan iman yang radikal" untuk sepenuhnya bergantung pada Allah. Pemahaman ini sangat relevan sebagai model pembinaan bagi PPGT Klasis Sangalla' Barat yang juga bergumul mempertahankan iman di tengah godaan duniawi. Penelitian ini diharapkan memberikan perspektif baru tentang keteguhan iman Abraham sebagai model pembinaan relevan bagi pemuda dalam menghadapi tantangan iman modern.

B. Fokus Masalah

Peneliti memfokuskan penelitian pada analisis naratif keteguhan iman Abraham dalam kitab Kejadian 22:1-19 dengan pendekatan hermeneutika naratif dan implikasinya terhadap pembinaan pertumbuhan iman PPGT Klasis Sangalla' Sangalla' Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah yang akan dikaji dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimana Keteguhan Iman Abraham dalam Kitab Kejadian 22: 1-19 ?
2. Bagaimana Relevansi Keteguhan Iman Abraham Terhadap Pembinaan Pertumbuhan Iman PPGT Klasis Sangalla' Barat?

D. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penulisan yang hendak dicapai oleh penulis adalah:

1. Untuk menganalisis keteguhan iman abraham melalui pendekatan analisis naratif terhadap teks Kejadian 22:1-19.
2. Untuk mengetahui relevansi keteguhan iman Abraham berdasarkan analisis hermeneutika naratif Kejadian 22:1-19 terhadap pembinaan pertumbuhan iman PPGT Klasis Sangalla' Barat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mendapatkan kegunaan dan manfaat dari penelitian tersebut yakni:

1. Manfaat Akademis

Memberikan kontribusi bagi lembaga IAKN Toraja untuk melihat perkembangan keteguhan iman kaum muda, khususnya bagi mahasiswa IAKN Toraja serta membantu dalam penerapan mata kuliah IAKN Toraja serta membantu dalam penerapan mata kuliah Pengantar Perjanjian Lama.

2. Manfaat Praktis

Tulisan ini dapat membantu kaum muda masa kini generasi milenial khususnya Pemuda Gereja di lingkup Klasis Sangalla' Barat untuk belajar dari keteguhan iman Abraham agar kaum muda bisa memiliki pegangan dan keteguhan iman serta pengharapan yang baik seperti

Abraham yang dapat dijadikan sebagai teladan dan menampakkan identitas pemuda Kristen yang memiliki iman kepada orang lain.

F. Metode Penelitian

Tulisan ini mengintegrasikan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutika naratif untuk melakukan investigasi komprehensif terhadap teks Kejadian 22:1-19, dengan fokus pada pengungkapan maknanya serta relevansinya dalam konteks pembinaan spiritualitas generasi muda. Merujuk pada perspektif Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif dimaksudkan untuk mengeksplorasi secara holistik fenomena yang dialami subjek penelitian melalui proses pendeskripsian mendalam dalam bentuk narasi verbal yang merepresentasikan konteks alamiahnya.¹⁹ Metodologi kualitatif ini memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi substantif guna mengekstraksi makna fundamental tentang keteguhan iman Abraham serta menganalisis implikasinya terhadap dinamika pembinaan spiritual pemuda dalam konteks kontemporer. Penelitian kualitatif juga memberi ruang bagi peneliti untuk mengkaji berbagai sumber pustaka dan data lapangan secara mendalam. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat membangun pemahaman yang utuh tentang bagaimana keteguhan iman Abraham dapat menjadi model pembinaan iman yang relevan.

¹⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 6.

Penelitian ini menggunakan metode hermeneutika naratif yang dikembangkan oleh Paul Ricoeur untuk menganalisis teks Kejadian 22:1-19. Menurut Ricoeur, hermeneutika naratif merupakan pendekatan penafsiran yang memandang bahasa, simbol, dan narasi sebagai titik awal refleksi filsafat untuk mengungkap makna mendalam dari sebuah teks.²⁰ Pendekatan hermeneutika naratif membuka ruang bagi peneliti untuk melakukan investigasi tekstual yang memandang teks sebagai entitas otonom, yang memiliki dinamika internal yang bebas dari intervensi langsung pengarangnya. Dalam implementasi metodologis, proses analisis akan difokuskan pada pengkajian komprehensif terhadap elemen-elemen naratif fundamental yang terkandung dalam teks Kejadian 22:1-19, yang meliputi penelaahan kritis terhadap konstruksi alur cerita, elaborasi karakteristik tokoh-tokoh, eksplorasi konteks latar, pengidentifikasian sudut pandang penceritaan, serta pengungkapan tema-tema substansial yang terbangun dalam narasi tersebut. Proses analisis meliputi pembacaan menyeluruh teks, identifikasi unsur-unsur naratif, interpretasi makna dengan mempertimbangkan perspektif pengarang dan pembaca, serta penarikan kesimpulan tentang makna keteguhan iman Abraham. Penelitian ini juga didukung dengan studi lapangan melalui observasi dan wawancara untuk memahami konteks aktual Pemuda Gereja Toraja Klasis Sangalla' Barat, serta

²⁰ Humar Sidik and Ika Putri Sulistyana, "Hermeneutika Sebuah Metode Interpretasi Dalam Kajian Filsafat Sejarah," *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 11, no. 1 (2021): 27.

studi kepustakaan untuk mengkaji sumber-sumber primer dan sekunder yang relevan. Data dari berbagai sumber tersebut akan dianalisis secara integratif menggunakan pendekatan deskriptif-analitis untuk mengungkap bagaimana keteguhan iman Abraham dapat menjadi model pembinaan iman bagi pemuda masa kini.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan yang menurut Zed mencakup kegiatan membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian dari berbagai sumber pustaka.²¹ Peneliti akan mengkaji teks Kejadian 22:1-19 sebagai sumber primer serta berbagai tafsiran dan literatur teologis sebagai sumber sekunder. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti membangun pemahaman yang kokoh tentang makna teks berdasarkan berbagai sumber yang relevan. Proses ini juga membantu peneliti menemukan kaitan antara keteguhan iman Abraham dengan konteks pembinaan pemuda masa kini. Pengumpulan data kepustakaan dilakukan secara sistematis dengan mencatat hal-hal penting dari setiap sumber yang dikaji.

Terkait penelitian lapangan yang akan dilakukan, maka dapat dijelaskan beberapa poin yakni:

²¹ Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2008), 3.

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, penulis hendak melakukan penelitian di Klasis Sangalla' Barat Secara geografis Klasis Sangalla Barat berada pada wilayah kecamatan Sangalla dan makale. 11 Jemaat berada pada wilayah kecamatan Sangalla yakni Jemaat Tongko, Jemaat Eben Haezer Benteng Pampang, Jemaat Suaya, Jemaat Maranatha Buntu Sangalla, Jemaat Gantaran, Jemaat Bau, Jemaat Betel Tembamba, Jemaat Eranbatu, Jemaat Turunan, Jemaat Buntu Bassan, Jemaat Kalembang. Dan satu Jemaat Berada pada wilayah Kecamatan Makale Yakni Jemaat Lea tepatnya beradap ada wilayah pemerintahan Lembang Lea. Alasan pemilihan tempat karena dekat dengan tempat penulis berdomisili dan juga penulis perna berdomisili di lingkup klasis ini sekaligus menjadi penguru PPGT klasis Sanggalla Barat dari Tahun 2018-2023. Penulis akan melakukan penelitian pada bulan Maret-Mei 2025

2. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data sekunder dan data primer:

- a. Peneliti mengumpulkan data sekunder melalui sumber-sumber yang telah tersedia, meliputi dokumen dan laporan yang sudah terdokumentasikan.
- b. Data primer diperoleh langsung melalui kegiatan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di lapangan.

Data dalam penelitian kualitatif merupakan esensi pokok yang terungkap melalui kata-kata, kalimat, narasi, dan visualisasi. Konsekuensinya, data kualitatif dipahami sebagai informasi yang dapat didekati, diidentifikasi karakteristiknya, diamati secara mendalam, dan dicatat dengan cermat.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang peneliti gunakan untuk menghasilkan data dengan tingkat keakuratan dan keaslian yang tinggi sehingga mampu memberikan landasan sistematis dalam proses penelitian. Melalui teknik ini, peneliti berupaya mengeksplorasi informasi yang presisi dan selaras dengan permasalahan yang menjadi fokus kajian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan menerapkan beberapa teknik pengumpulan data dengan pendekatan yang komprehensif.

a. Studi Pustaka

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik studi kepustakaan yang menurut Zed mencakup kegiatan membaca, mencatat dan mengolah bahan penelitian dari berbagai sumber pustaka.²² Peneliti akan mengkaji teks Kejadian 22:1-19 sebagai sumber primer serta berbagai tafsiran dan literatur teologis sebagai sumber

²² Ibid.

sekunder. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti membangun pemahaman yang kokoh tentang makna teks berdasarkan berbagai sumber yang relevan. Proses ini juga membantu peneliti menemukan kaitan antara keteguhan iman Abraham dengan konteks pembinaan pemuda masa kini. Pengumpulan data kepustakaan dilakukan secara sistematis dengan mencatat hal-hal penting dari setiap sumber yang dikaji.

b. Studi Lapangan

1) Observasi

Peneliti akan melakukan observasi sebagaimana dijelaskan Sugiyono bahwa penelitian lapangan penting untuk mendapatkan data langsung dari subjek penelitian.²³ Observasi akan dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan pembinaan pemuda yang sudah berjalan di Klasis Sangalla' Barat.

2) Wawancara

Wawancara adalah sebuah langkah yang akan ditempuh oleh penulis untuk mencari informasi secara langsung kepada informan yang akan menjadi sumber bahan penelitian. Wawancara akan dilakukan dengan PPGT, pengurus PPGT Klasis Sangalla' Barat, BPK Bidang OIG dan majelis gereja untuk memahami

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif Dan Konstruktif)* (Bandung: Alfabeta, 2022), 145.

tantangan dalam mempertahankan iman. Basrowi dan Suwandi menekankan pentingnya penelitian lapangan untuk memahami konteks sosial budaya dari fenomena yang diteliti. Data lapangan akan memberikan gambaran nyata tentang kondisi pembinaan pemuda saat ini.²⁴

Proses pengumpulan data dalam penelitian Kualitatif wawancara penting untuk dilakukan sebagai cara untuk mendapatkan informasi dari informan yang ada di lapangan. Dalam proses wawancara, peneliti berperan sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Miles (1992) menegaskan bahwa keberadaan peneliti secara langsung di lapangan merupakan suatu keharusan yang memungkinkan peneliti untuk lebih responsif dan mampu beradaptasi dengan konteks penelitian yang sedang berlangsung.²⁵ Dalam ranah metodologi penelitian, dikenal dua macam pendekatan wawancara, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.²⁶ Untuk keperluan penelitian ini, penulis memilih menggunakan metode wawancara terstruktur dengan cara merancang sejumlah pertanyaan yang akan diajukan kepada para informan.

²⁴ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Renike Cipta, 2008), 93.

²⁵ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV Jejak, 2018),

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2009), 223.

3) Informan/Narasumber

Setiap penelitian tentu memiliki objek yang akan diteliti, namun objek tersebut sangat luas sehingga, perlu ditetapkan batasan objek yang kemudian dijadikan sebagai informan. Untuk memperoleh data yang valid, maka diperlukan informan. Informan merupakan seseorang atau individu yang memberikan informasi kepada organisasi, kelompok masyarakat dan kepada siapapun yang membutuhkan informasi tersebut. Informan yang diperlukan pada penelitian ini yaitu para Majelis Gereja, Pengurus OIG, Anggota PPGT dan Anggota Jemaat yakni:

- a) Pendeta Rusmiati Karto sebagai pengurus BPK bidang OIG yang tentu banyak memiliki peran penting dalam kehidupan berjemaat Secara khusus dalam lingkup PPGT Klasis Sangalla' Barat.
- b) Penatua Meldianto sebagai wakil pengurus PPGT klasis Sangalla' Barat
- c) Julius Tammu, Vonyanti, Meristin, Yorande Tumaang, Jendri Dappa, Jepriyanto Kalamba Sebagai Wakil PPGT Klasis Sangalla' Barat
- d) Penatua Selin Runde Samma' Penatua Aji Restu Sauran, Penatua Kornelius Pabiaran Sebawagi Wakil Majelis Gereja dari beberapa Jemaat di Klasis Sangalla' Barat.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu teknik yang diterapkan setelah proses pengumpulan data selesai dilakukan. Pada hakikatnya, analisis data adalah kegiatan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari berbagai sumber, termasuk hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi.²⁷ Dalam penelitian ini, peneliti akan menempuh beberapa tahapan analisis data sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Dalam proses reduksi data, peneliti melakukan seleksi terhadap data-data pokok yang selaras dengan fokus penelitian. Reduksi data dapat dipahami sebagai bentuk analisis yang mencakup kegiatan pengategorian, pembuangan, dan pengarahannya data-data yang tidak relevan, serta pengorganisasian data-data yang akan diproses lebih lanjut.²⁸

b. *Display* data atau Penyajian Data

Setelah menyelesaikan tahap reduksi data, langkah selanjutnya adalah melakukan penyajian data. Penyajian data didefinisikan sebagai upaya mengorganisasikan sekumpulan informasi terstruktur yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 224.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 209.

tindakan lanjutan.²⁹ Dalam tahap ini, penulis akan mengubah data yang telah diproses menjadi teks naratif, yang bertujuan untuk memudahkan proses pembacaan dan penarikan kesimpulan dalam penelitian.

c. Analisis Data

Proses pengumpulan data akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif yang menurut pandangan Bungin bertujuan untuk mendeskripsikan fakta dan karakteristik objek penelitian secara sistematis.³⁰ Peneliti akan mengintegrasikan hasil kajian teks dengan data empiris lapangan guna merumuskan model pembinaan yang komprehensif. Temuan penelitian akan dipaparkan secara deskriptif untuk mengeksplorasi bagaimana keteguhan iman Abraham dapat menjadi model teladan dalam pembinaan spiritual pemuda. *Output* penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan signifikan terhadap pengembangan metode pembinaan pemuda di wilayah Klasis Sangalla' Barat.

d. Interpretasi

Merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, interpretasi didefinisikan sebagai proses pemberian kesan, makna, pendapat, atau

²⁹Basrowi dan Sumandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 209.

³⁰ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial* (Surabaya: Universitas Airlangga, 2011), 187.

pandangan teoritis terhadap suatu tafsiran.³¹ Sementara itu, definisi data dalam KBBI merujuk pada keterangan faktual yang dapat dijadikan landasan kajian mendalam.³² Dengan demikian, interpretasi data dapat dipahami sebagai kegiatan memberikan perspektif analitis terhadap suatu kajian berdasarkan kerangka teori tertentu untuk mencapai simpulan komprehensif.

5. Verifikasi dan Kesimpulan

Langkah selanjutnya yakni melakukan penarikan dan kesimpulan yang akan menjawab rumusan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan. Tahap akhir ini, peneliti akan membangun sebuah pandangan berdasarkan temuan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah.

G. Sistematika Penulisan

Dalam karya tulis ini penulis hendak mengkaji masalah di atas, dengan menggunakan sistematika penulisan yang meliputi 5 bab yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena melemahnya iman pemuda di Klasis Sangalla' Barat dan pentingnya teladan

³¹Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Jakarta: Publisher, 2006), 271.

³² KBBI co.id, "Arti Kata Interpretasi Menurut KBBI", <https://www.kbbi.co.id/arti-kata/interpretasi> (diakses 22 maret 2022)

iman Abraham. Dilanjutkan dengan fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penelitian baik akademis maupun praktis, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi dasar penelitian, mencakup pemahaman tentang konsep iman dan pertumbuhannya, teori perkembangan iman James W. Fowler, sejarah praktik pengorbanan anak dalam tradisi kuno, serta latar belakang historis masyarakat Mesopotamia dan perkembangan iman Abraham dalam Alkitab.

BAB III ANALISIS NARATIF KEJADIAN 22:1-19

Bab ini akan mengkaji teks Kejadian 22:1-19 menggunakan pendekatan hermeneutika naratif untuk mengungkap makna keteguhan iman Abraham dalam peristiwa pengorbanan Ishak. Analisis mencakup struktur dan konteks teks, karakterisasi tokoh, alur narasi, serta tema-tema teologis yang terkandung di dalamnya.

BAB IV ANALISIS DAN RELEVANSI BAGI PEMBINAAN IMAN PPGT KLASIS SANGALLA' BARAT

Bab ini memaparkan hasil penelitian lapangan mengenai kondisi iman pemuda di Klasis Sangalla' Barat dan tantangan-tantangan yang dihadapi. Dilanjutkan dengan pembahasan bagaimana keteguhan iman Abraham dapat menjadi model pembinaan yang relevan berdasarkan analisis teks yang telah dilakukan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dilakukan serta saran-saran praktis bagi pembinaan iman pemuda berdasarkan teladan keteguhan iman Abraham. Juga memberikan rekomendasi untuk penelitian lanjutan yang dapat dikembangkan dari topik ini.